

## **Penguatan Literasi Baca Tulis Melalui Compic (*Computer Picture*) Hologram bagi Guru-Guru Sekolah Dasar**

<sup>1</sup>Restio Sidebang, <sup>2</sup>Karmila Br Karo, <sup>3</sup>Sisilia F. Yanti

<sup>1</sup>PGSD, Universitas Quality<sup>1</sup>, Medan

<sup>2</sup>PPKn, Universitas Quality<sup>2</sup>, Medan

<sup>3</sup>Ilmu dan Teknologi Pangan, Universitas Nadhatul Ulama Sumatera Utara,  
Medan

E-mail: [restiosidebang@gmail.com](mailto:restiosidebang@gmail.com), [kabankarmila@gmail.com](mailto:kabankarmila@gmail.com),  
[soniasesil@unusu.ac.id](mailto:soniasesil@unusu.ac.id)

### **ABSTRAK**

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) bertujuan untuk meningkatkan kemampuan guru-guru SD Negeri 047166 Sukadame Kecamatan Tigapanah melalui Penguatan Literasi baca tulis siswa dengan menggunakan hologram untuk membangun budaya literasi bangsa Indonesia. Kegiatan PKM ini dilaksanakan di SD Negeri 047166 Sukadame Kecamatan Tigapanah, salah satu sekolah dasar yang berada di Desa Lambar kecamatan Tigapanah. Kegiatan ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi, pelatihan dan penerapan integrasi teknologi informasi sederhana yaitu penguatan literasi baca tulis melalui compic (*Computer Picture*) dengan menggunakan hologram untuk mempermudah guru-guru mengajarkan literasi baca tulis kepada siswa khususnya siswa kelas rendah pada fase membaca permulaan. Metode pelaksanaan dilakukan dengan tahapan yakni (1) sosialisasi literasi baca tulis membaca permulaan, (2) pelatihan literasi teknologi digital serta (3) penerapan hologram dalam literasi baca tulis untuk melihat peningkatan kemampuan guru dengan penerapan teknologi digital dengan hologram. Mitra dalam Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini adalah para guru yang ada di SD Negeri 047166 Tigapanah dengan jumlah 13 responden. Hasil dari evaluasi dan kuesioner kepuasan yang diberikan adalah rata-rata 82% para guru di SD Negeri 047166 Kecamatan Tigapanah menunjukkan bahwa kegiatan penguatan literasi baca tulis melalui Compic (*computer picture*) hologram bagi guru sangat baik dan menunjukkan literasi baca tulis dapat dilaksanakan dengan baik.

**Kata kunci :** *Literasi, Membaca Permulaan, Guru, Penguatan, Hologram*

### **ABSTRACT**

Community Partnership Empowerment (PKM) aims to improve the abilities of teachers at SD Negeri 047166 Tiga Arrow District by strengthening students' reading and writing literacy using holograms to build the literacy culture of the Indonesian nation. This PKM activity was carried out at SD Negeri 047166, Tigapanah, one of the elementary schools in Lambar Village, Tigapanah District. This activity is carried out in the form of socialization, training and implementation of simple information technology integration, namely strengthening reading and writing literacy through compic (Computer Picture) using holograms to make it easier for teachers to teach reading and writing literacy to students, especially low grade students in the initial reading phase. The implementation method is carried out in stages, namely (1) socialization of beginner reading and writing literacy, (2) digital technology literacy training and (3) application of holograms in reading and writing literacy to see the increase in teachers' abilities by applying digital technology with holograms. Partners in Community Partnership Empowerment (PKM) are teachers at SD Negeri 047166 Tigapanah with a total of 13 respondents. The results of the evaluation and satisfaction questionnaire given were that an average of 82% of the teachers at SD Negeri 047166 Tigapanah District showed that the activity of strengthening reading and writing literacy through Compic (computer picture) holograms for teachers was very good and showed that reading and writing literacy could be carried out well.

**Keyword : Literacy, Beginning Reading, Teacher, Reinforcement, Hologram**

## 1. PENDAHULUAN

Literasi baca tulis muncul dari kebutuhan dasar manusia untuk berkomunikasi dan mengakses informasi dalam kehidupan sehari-hari. Literasi baca tulis memiliki dampak langsung terhadap kualitas hidup seseorang. Individu yang memiliki kemampuan literasi yang baik mampu mengakses dan memahami informasi yang relevan, mengambil keputusan yang lebih tepat, serta lebih mampu berpartisipasi aktif dalam masyarakat. Sebaliknya, kurangnya literasi baca tulis dapat membatasi peluang ekonomi, pendidikan, dan bahkan kesehatan seseorang.

Di dunia yang semakin global dan digital, literasi baca tulis juga mencakup kemampuan untuk menyaring informasi, menganalisis pesan, dan mengevaluasi kebenaran dari berbagai sumber. Literasi bukan lagi sekadar kemampuan membaca teks sederhana, tetapi juga mencakup kemampuan memahami berbagai jenis teks dalam konteks yang berbeda.

Kemampuan literasi baca tulis merupakan fondasi utama bagi perkembangan pengetahuan dan keterampilan siswa. Literasi baca tulis yang baik tidak hanya mendukung kemampuan memahami informasi tertulis, tetapi juga meningkatkan kemampuan berpikir kritis, kreativitas, dan komunikasi yang sangat dibutuhkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa tingkat literasi baca tulis siswa, khususnya di jenjang sekolah dasar, masih tergolong rendah. Berdasarkan beberapa hasil survei dan penelitian, banyak siswa di Indonesia yang belum mencapai standar literasi yang memadai, baik dalam memahami bacaan maupun dalam kemampuan mengekspresikan ide-ide secara tertulis.

Rendahnya literasi baca tulis siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk metode pembelajaran yang masih berpusat pada guru, kurangnya keterlibatan siswa secara aktif, dan minimnya variasi dalam penggunaan model pembelajaran yang mendukung keterampilan literasi. Proses pembelajaran yang cenderung bersifat satu arah membuat siswa hanya berperan sebagai pendengar pasif, sehingga kesempatan untuk berlatih memahami, mengolah, dan mengkomunikasikan informasi menjadi terbatas. Dalam kondisi seperti ini, potensi siswa untuk mengembangkan literasi baca tulis yang optimal sulit tercapai, karena guru dan digitalisasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan dalam pelaksanaan kurikulum Merdeka.

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan digitalisasi guru di Indonesia masih terbilang rendah. Hal ini disebabkan oleh berbagai faktor, seperti keterbatasan akses terhadap teknologi dan infrastruktur, serta kurangnya pelatihan dan pendampingan didukung dengan hasil diskusi dan observasi tim PKM ke salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di wilayah Kecamatan Tigapanah yaitu SD Negeri 047166 Sukadame yang berlokasi di Jalan Tigapanah Desa Sukadame, Kecamatan Tigapanah, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh salah satu tim pengabdian, mahasiswa Program Pengalaman Lapangan (PPL), masih terdapatnya siswa yang belum menguasai membaca permulaan sebagai literasi membaca yang paling dasar, kurangnya kecakapan guru menghadapi siswa, dan kurangnya pendampingan belajar oleh orangtua, dan minimnya pelatihan dan pendampingan terhadap guru-guru SD.

Hasil observasi di Sekolah Dasar Negeri 047166 Sukadame mengungkap

beberapa kondisi: (1) Tidak ada fasilitas laboratorium komputer, (2) Tidak ditemukannya perangkat komputer yang mendukung proses pembelajaran, (3) ruang administrasi dan kantor kepala sekolah digabung, (4) terdapat kekurangan dalam pelatihan berbasis teknologi, (5) tidak tersedia ruang media, dan (6) literasi baca tulis dan numerasi siswa rendah

Guru yang mengajar di tingkat Sekolah Dasar untuk memaksimalkan hasil dan tujuan pembelajaran sebagai wujud implementasi kurikulum merdeka belajar diperlukan adanya peningkatan pengetahuan dan wawasan tantangan teknologi guna mengatasi pendidikan yang belum sesuai tujuan pendidikan.

Guru-guru di SD Negeri 047166 Sukadame di Tigapanah mengalami tantangan dalam menerapkan pembelajaran berbasis IT karena keterbatasan sumber daya teknologi pembelajaran dan kurangnya pemahaman tentang penggunaannya. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan keterampilan digital bagi para guru di tingkat sekolah dasar agar dapat menggunakan teknologi secara efektif dalam mencapai tujuan pembelajaran. Pemikiran ini sejalan dengan hasil yang dilakukan oleh Restio, dkk pada tahun 2021 yang menemukan kesulitan dosen dalam menghadapi pembelajaran online pada mata kuliah pembelajaran tematik di Program Studi PGSD Universitas Quality. Pendapat ini juga didukung oleh penelitian Eva Luthfi Fakhru Ahsani, dkk yang menyatakan bahwa perkembangan literasi digital dapat dimanfaatkan sebagai persiapan SDM yang berkualitas dalam menghadapi perkembangan zaman. Dalam meningkatkan Sumber Daya Manusia dalam hal ini guru-guru di bidang pendidikan yaitu dengan cara memanfaatkan penggunaan digital sebagai penyongsong dan pendukung dalam dunia pendidikan. Dengan tujuan pendidikan dapat menghasilkan generasi

yang cerdas dan mampu mengikuti perkembangan yang ada.

Pentingnya literasi baca tulis dalam pendidikan diakui secara global, selain hal tersebut, guru-guru juga perlu dilengkapi dengan pengetahuan tentang media pembelajaran khusus dalam pembelajaran bahasa Indonesia literasi baca tulis dengan memanfaatkan teknologi informasi (IT). Penguatan literasi baca di Sekolah Dasar memiliki signifikansi yang besar karena menekankan pada penggunaan tugas atau proyek yang relevan dan memiliki keaslian dengan kehidupan nyata, karena ini berkontribusi terhadap pengembangan keterampilan dasar yang diperlukan untuk berpartisipasi penuh dalam masyarakat dan dunia kerja.

Kegiatan PKM penguatan literasi baca tulis dirasakan penting untuk dilaksanakan dan diawali dengan kegiatan sosialisasi, serta dilanjutkan dengan pelaksanaan PKM dapat dilihat pada gambar berikut:



Gambar 1. Ketua Tim PKM Memberikan Sosialisasi



Gambar 2. Tim PKM, Guru-guru SD Negeri 047166 Sukadame, dan Mahasiswa

Kegiatan sosialisasi dilaksanakan oleh Ketua Tim PKM dan dilanjutkan dengan pelaksanaan pendampingan pelatihan penguatan literasi baca tulis Compic (*Computer Picture*) Hologram (gambar 1 dan 2). Dari kedua gambar di atas Gambar 1 merupakan ketua tim pengabdian melakukan penguatan literasi baca tulis Compic (*Computer Picture*) Hologram bagi Guru-guru SD Negeri 047166 Sukadame Kecamatan Tigapanah, sedangkan pada gambar 2 merupakan gambar tim PKM dengan seluruh guru-guru SD Negeri 047166 Sukadame yang ada di Kecamatan Tigapanah.

## 2. PERMASALAHAN

Berdasarkan hasil observasi literasi baca tulis ke lokasi pengabdian oleh Tim PKM pada mitra seperti yang dijelaskan di atas dan maka permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang proses pembelajaran
2. Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan literasi baca tulis terkhusus membaca permulaan bagi guru-guru di sekolah dasar.
3. Kurangnya kecakapan guru dan pemahaman akan media pembelajaran berbasis teknologi.

## 3. PERMASALAHAN MITRA

Berdasarkan hasil observasi literasi baca tulis ke lokasi pengabdian oleh Tim PKM pada mitra seperti yang dijelaskan di atas dan maka permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

1. Kurangnya media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang proses pembelajaran

2. Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan literasi baca tulis terkhusus membaca permulaan bagi guru-guru di sekolah dasar.
3. Kurangnya kecakapan guru dan pemahaman akan media pembelajaran berbasis teknologi.

Pasca pandemi Covid-19 setelah dilakukannya penguatan literasi digital di SD Negeri 047166 Sukadame menjadi salah satu indikator penilaian bagi tim pengabdian untuk melakukan keberlanjutan kemitraan kepada masyarakat. Oleh sebab itu, perlulah bukan hanya guru-guru yang ada di SD Negeri 047166 Sukadame namun guru-guru yang ada di Kecamatan Tigapanah untuk mengetahui bahkan menambah pengetahuan dengan adanya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tujuan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ada 3 yakni bagi dosen/tim PKM, mahasiswa dan dosen. Bagi tim dosen, tujuan PKM ini adalah dosen berkegiatan di luar kampus dan praktisi mengajar di dalam kampus (IKU 3 dan IKU 4), bagi mahasiswa menjadikan mereka lulusan yang mendapat pekerjaan yang layak dan mahasiswa mendapat pengalaman di luar kampus (IKU 1 dan IKU 2) sedangkan bagi mitra adalah menghasilkan guru SD yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan pengajaran dan mendapatkan kelas yang kolaboratif dan partisipasi dengan tim PKM (IKU 7). Kaitannya dengan MBKM adalah mendukung percepatan Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar, dan fokus Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat adalah Pendidikan. Dengan adanya penerapan literasi teknologi bagi guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam melakukan perannya sebagai guru dan mendukung percepatan Literasi Digital di Sumatera Utara khususnya Kabupaten Karo. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat oleh tim dari Universitas Quality Medan

yang di biayai oleh Kemristekdikti maka diharapkan guru-guru akan lebih maksimal dalam menggunakan dan menambah pengetahuan/skill bagi para guru-guru Sekolah Dasar di Kecamatan Tigapanah sebagai upaya pemerintah dalam membantu kebutuhan guru-guru hal ini juga membuktikan bahwa dosen dan Universitas Quality Medan hadir dan mampu membantu keluhan dan memberi solusi bagi guru-guru sehingga sesuai dengan visi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar yaitu menghasilkan guru SD yang profesional di tingkat regional berbasis teknologi informasi dalam melaksanakan tridharma dan visi Universitas menjadi Universitas Unggul dan Berdaya saing bagi Universitas lain.

Berdasarkan paparan yang di atas dan berdasarkan hasil penguatan yang dilakukan sebelumnya pada salah satu sekolah (mitra) di Kecamatan Tigapanah, maka permasalahan yang dihadapi bidang/aspek Pendidikan dan Ekonomi. **Permasalahan prioritas** adalah kebutuhan akan penguasaan akan teknologi informasi dan dana untuk menyediakan sarana prasarana yang mendukung teknologi itu yakni peningkatan kompetensi guru-guru SD di Kecamatan Tigapanah. Maka diuraikan menjadi 3 (tiga) masalah yang utama yakni **Pertama**, kurangnya ketersediaan media pembelajaran berbasis teknologi yang menunjang proses pembelajaran, satu diantaranya youtube, animasi dan sejenisnya. Sebelum penguatan dilakukan sekolah belum memiliki media pembelajaran setelah diadakan penguatan maka sekolah dan guru mulai berbenah diri. **Kedua**, kurangnya kecakapan/kemampuan dan pemahaman akan media pembelajaran itu. Sebelum penguatan dilakukan sekolah, guru belum memiliki kecakapan dalam menggunakan teknologi setelah diadakan penguatan maka sekolah dan guru mulai berbenah diri, belajar dan berlatih. **Ketiga**, Kurangnya sosialisasi, pelatihan dan pendampingan tentang teknologi bagi

guru-guru SD. Secara garis besar sebelum dilakukan penguatan di sekolah dasar sangat jarang atau sangat minim sekali diadanya sosialisasi dan pendampingan tentang teknologi bagi guru-guru yang ada di Kecamatan Tigapanah terbukti setelah didapatkan informasi dari Korwil bidang Pendidikan Kecamatan Tigapanah bahwa secara keseluruhan bahwa sekolah SD di Kecamatan ini jarang melakukan sosialisasi dan pendampingan sehingga membuat guru-guru kurang cakap dalam menggunakan teknologi dalam proses pembelajaran.

Tujuan kegiatan ini adalah yakni untuk meningkatkan kompetensi digitalisasi guru dan menghasilkan guru-guru yang profesional, terampil, cakap dan cakap menggunakan teknologi informasi dengan fokus pengabdian yang dilakukan adalah pendidikan. Dengan diadakannya penguatan literasi teknologi bagi guru di Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Tigapanah diharapkan ada peningkatan dari sebelumnya untuk menjawab permasalahan prioritas yang terjadi. Dihubungkan dengan adanya kegiatan ini maka **Indikator Kinerja Utama** untuk meningkatkan kualitas Pendidikan di Sekolah Dasar (bagi mitra) dan Pendidikan Tinggi (tim dan mahasiswa). Dari 8 IKU, ada 5 IKU yang diterapkan pada kegiatan ini yaitu Pertama, Lulusan Mendapat Pekerjaan yang Layak diperuntukkan bagi mahasiswa yang ikut serta; Kedua, Mahasiswa Mendapat Pengalaman di Luar Kampus juga bagi mahasiswa yang ikut serta dalam pengabdian ini; Ketiga, Dosen berkegiatan di Luar Kampus bagi tim dari Universitas Quality Medan; Keempat, Praktisi Mengajar di Dalam Kampus juga bagi tim pengabdian; Keempat, Hasil Kerja Dosen digunakan oleh Masyarakat diperuntukkan kepada mitra yakni guru-guru yang mendapatkan penguatan atau hasil dari pengabdian ini dan Kelima, adanya Kelas yang Kolaboratif dan Partisipatif yakni pihak

kampus bersama para dosen mampu menciptakan kelas yang mumpuni. Mampu melibatkan mahasiswa dan merangsang keterlibatan mereka dalam proses belajar di kelas. Fokus pengabdian ini pada masalah utama dalam pengembangan ilmu bidang layanan masyarakat dan transformasi untuk Pendidikan.

#### 4. METODOLOGI

Berhubung karena mitra yang dituju adalah mitra tidak produktif maka ada dua bidang permasalahan yakni Pendidikan dan Ekonomi. Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini bergerak dalam teknologi dan penerapan Pendidikan.

Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat ini menggunakan metode sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan. Pendidikan/edukasi penekanan kembali betapa pentingnya literasi teknologi dan literasi digital dalam mendukung proses belajar mengajar di kelas dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka Belajar sehingga mendapatkan hasil yang lebih baik; Pelatihan dan penguatan literasi teknologi dan digital yaitu bagaimana menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran yang tepat di kelas. Bagaimana pemilihan media yang tepat dengan model dan metode pembelajaran di kelas dan dilatih bagaimana bisa menghasilkan produk berupa modul, bahan ajar sederhana berbantuan media canva, atau media animasi yang sesuai dengan tingkat Sekolah Dasar dan media lainnya yang akan menunjang proses pembelajaran di kelas. Pendampingan, keberlanjutan dari pelatihan yang sudah dilakukan oleh tim Bersama mahasiswa. Tim dan mahasiswa wajib mendampingi para guru-guru yang ada di Kecamatan Tigapanah sampai tujuan mampu menggunakan media berbasis teknologi.



Gambar 3. Masalah, Solusi dan Pelaksanaan Pengabdian Masyarakat

Metode yang digunakan dalam kegiatan Pengabdian masyarakat ini ada tiga yakni Pendidikan/Edukasi, Pelatihan dan Pendampingan. Namun, ketiga metode ini diuraikan dalam bentuk langkah-langkah atau tahapan-tahapa sebagai berikut:

Adapun Tahapan Pelaksanaan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat yaitu :

Tahap Pertama, Diskusi Menemukan Masalah. Dalam pendidikan/edukasi tim, mahasiswa dan mitra/guru-guru yang ada di Kecamatan Tigapanah duduk bersama diskusi menemukan masalah yang selama ini terjadi ketika proses pembelajaran berlangsung.

Tahap Kedua Sosialisasi Literasi Teknologi dan Digital. Dengan diadakannya sosialisasi tentang literasi teknologi dan digital maka berinteraksi dan berkomunikasi secara efektif dengan mitra, menggali dan memperoleh informasi dari mitra sasaran.

Tahap Ketiga Pelatihan penguatan literasi teknologi. Dengan adanya pelatihan literasi teknologi dipastikan setiap guru mampu menggunakan teknologi/smartphone yang ada pada dirinya dijadikan sebagai media pembelajaran.

Tahap Keempat Pendampingan I. Setelah dilakukanya pelatihan terhadap guru-guru/mitra maka dapat dipastikan

bahwa tim wajib mengadakan pendampingan supaya para guru mengetahui tujuan diadakannya kegiatan pengabdian.

Tahap Kelima Pendampingan II. Pendampingan tak cukup hanya sekali maka dilanjutkan dengan pendampingan tahap kedua untuk memaksimalkan kemampuan dan ilmu yang dipunya oleh guru-guru sehingga kompetensi semakin meningkat.

Tahap Terakhir Evaluasi, perlu dilakukan evaluasi untuk melihat peningkatan pemberdayaan mitra yakni pengetahuan sebelum dan sesudah kegiatan. Evaluasi perlu dilakukan supaya melihat sejauh mana perjalanan dan peningkatan pengetahuan dan kecakapan guru-guru ketika penguatan literasi teknologi dilakukan.

## 5. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan PKM ini menggunakan metode sosialisasi, pelatihan dan pendampingan. Tahapan yang dilakukan untuk peningkatan digitalisasi guru se-Kecamatan Tigapanah di Sekolah Dasar. Adapun pelatihan dan pendampingan dalam bentuk:

- a. Pelatihan kemampuan digitalisasi guru.
- b. Proses penggunaan literasi teknologi dari proses persiapan alat, bahan, praktik penggunaan literasi teknologi berupa administrasi digital untuk guru.
- c. Evaluasi terhadap kemampuan setiap guru dalam menggunakan literasi teknologi dalam hal ini media administrasi digital guru yang langsung dipraktikkan dan dilatih pada guru yang datang.

Objek program PKM ini adalah guru-guru se-Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Pada kegiatan ini melibatkan 3 dosen dari berbagai disiplin ilmu yakni dari Program Studi Pendidikan Guru Sekolah, Pendidikan PPKn dan Ilmu Komputer.

Bentuk tahapan pelaksanaan pada kegiatan ini berupa:

1. Tahap Pra Kegiatan  
Tahap awal, tim dan mitra (guru-guru) melakukan diskusi bersama menemukan masalah tentang literasi teknologi, sarana dan prasarana dan kemampuan yang dimiliki oleh guru.
2. Tahap Kegiatan  
Setelah diketahui permasalahan, maka dilakukan sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan berbentuk literasi teknologi berupa media administrasi digital guru untuk menunjang profesional dan mempermudah administrasi guru.
3. Tahap Evaluasi  
Keberhasilan dari Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini terletak pada kolaborasi tim dengan guru-guru se-Kecamatan Tigapanah. Indikator keberhasilan pelatihan dan pendampingan literasi teknologi dilihat dari kesungguhan dan karya dihasilkan oleh guru-guru yang menciptakan guru-guru yang mahir teknologi dan mampu mengaplikasikan media administrasi digital sebagai penunjang profesional dan kompetensi mereka

Bentuk evaluasi yang diberikan berupa kuesioner yang terdiri dari 10 pernyataan dengan 3 pilihan jawaban. Pilihan Jawaban menggunakan skala likert dengan penilaian yakni Tidak Setuju (TS), Setuju (S) dan Sangat Setuju (SS).

Tabel 1. Hasil Evaluasi Kegiatan PKM

Pernyataan	Penilaian		
	TS	S	SS
P1		7%	93%
P2		29%	71%
P3		22%	78%
P4		19%	81%
P5		22%	78%
P6		16%	84%
P7		32%	68%

<b>P8</b>	10%	90%
<b>P9</b>	19%	81%
<b>P10</b>	13%	87%
<b>JUMLAH</b>	19%	81 %

Dari tabel di atas menunjukkan hasil rata-rata bahwa guru-guru mengapresiasi sangat baik dan mendukung kegiatan pelatihan dan pendampingan literasi teknologi yang dilakukan di SD Negeri 047166 Sukadame, Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo. Ditemukan tidak satupun guru memberikan pilihan jawaban tidak setuju. Guru-guru hanya memilih setuju dan sangat setuju. Dari total keseluruhan diperoleh rata-rata 81% yang memilih sangat setuju dan sisanya 19% memilih jawaban setuju. Para guru se-Kecamatan Tigapanah masih ingin melakukan pelatihan ini berkesinambungan untuk meningkatkan kemampuan digitalisasi guru.

## 6. KESIMPULAN

Pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) yang dilakukan tim berupa memberikan sosialisasi (edukasi), pelatihan dan pendampingan kepada guru-guru se-Kecamatan Tigapanah yang dipusatkan di SD Negeri 047166 SUKADAME, kecamatan kecamatan Tigapanah, kabupaten Karo. Tujuan dari kegiatan tersebut untuk membekali para guru dengan kemampuan digitalisasi dalam proses pemberkasan sebagai seorang guru. Selama ini masih minimnya pemahaman serta kemampuan para guru dalam penggunaan media administrasi digital selama akan dikembangkan melalui pemanfaatan dan penerapan literasi digital. Penerapan dari literasi teknologi ini akan menciptakan pembelajaran yang lebih optimal baik yang nantinya diharapkan akan meningkatkan kemampuan digitalisasi guru.

Berdasarkan hasil evaluasi dari kegiatan pelatihan dan pendampingan

yang telah diberikan, hampir semua guru telah mampu dalam mengaplikasikan media administrasi digital dengan menggunakan komputer/laptop dan *access point*.

## 7. UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Universitas Quality Medan, Ibu Conie Br Sitepu, MM, yang telah mendukung dan memotivasi kegiatan PKM ini sehingga terlaksana dengan baik. Tim penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Koordinator Wilayah Bidang Pendidikan Kecamatan Tigapanah dan seluruh guru-guru Sekolah Dasar yang ada di Kecamatan Kecamatan Tigapanah, Kabupaten Karo yang telah bersedia sebagai mitra dalam pelaksanaan kegiatan Pemberdayaan Kemitraan Masyarakat (PKM) ini sampai selesai.

## DAFTAR PUSTAKA

- Eva L. F. A, dkk. 2021. Penguatan Literasi Digital dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar Indonesia Indonesia Den Haag. *Jurnal Elementary School* 8 (2021) 228-236.
- Girsang, Lailany NI, dkk. Pengaruh Penggunaan Media Aplikasi WhatsApp terhadap Hasil Belajar Siswa di Masa Pandemi Covid-19 Kelas VI SDN 098145. *Prosiding Seminar Nasional*. 1-12. [uhnp.ac.id](http://uhnp.ac.id)
- Purba, N. A. (2020). Upaya Guru Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa. *Pendidikan Bahasa Indonesia Dan Sastra (Pendistra)*, 3, 21-25. <https://doi.org/10.54367/pendistra.v3i1.773>

Purba, Nancy Angelia. 2021. Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pokok Bahasan Menulis Puisi dengan Menggunakan Media Visual Tiga Dimensi (3D) Kelas V SD. *Jurnal Ilmiah Aquinas*. Vol. 4 No. 2 Juli 2021.

Purba, Nancy Angelia. 2021. Media Pembelajaran Sebagai Salah Satu Penunjang Profesionalisme Guru di Sekolah. *Jurnal SKYLANDSEA PROFESIONAL Jurnal Ekonomi, Bisnis dan Teknologi*. 1(1). 48-50

Purba, Nancy Angelia, dkk. 2022. Penguatan Literasi Digital Bagi Guru-Guru di Sekolah Dasar Negeri Kecamatan Tigapanah Kabupaten Simalungun Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Martabe: Jurnal Pengabdian Masyarakat*. 5(8). 2785-2792.

Purba, N. A., & Saragih, M. 2022. Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Inggris Melalui Aplikasi Duolingo Dalam Pembelajaran Online. *Jurnal Ilmiah Aquinas*, 5(1), 32–38. <http://ejournal.ust.ac.id/index.php/Aquinas/index>

Purba, Nancy Angelia, dkk. 2023. Upaya Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Siswa Melalui Penggunaan Media Diorama pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*. [Vol 5, No 1 \(2023\)](https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414). <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i1.4414>

Restio Sidebang dkk. 2021. Analisis Kesulitan Dosen dalam Penerapan Pembelajaran Daring pada Mata Kuliah Pendidikan Pembelajaran Tematik Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) di Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar. *Prosiding Seminar Nasional*. 36-42.